



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
No. 144/ILHA-U/SU-S1/2025

KONTEKSTUALISASI PERILAKU NARSISME DALAM HADIS DI ERA MODERN

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD IBRAHIM BUTI
NIM: 12130414295

Pembimbing I
Dr. Sukiyat, M. Ag

Pembimbing II
Dr. Khotimah, M. Ag

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H/2025 M**



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Kontekstualisasi Perilaku Narsisme Dalam Hadis Di Era Modern**

Nama : Muhammad Ibrahim Buti
Nim : 12130414295
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP: 19700101 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata M.Ag
NIP: 19770512 200604 1 006

Mengetahui

Penguji III

H. Suja'i Safifandi, M.Ag
NIP: 19700503 199703 1 002

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.U.S
NIP: 19660402 199203 1 002

masalah.

Asim Riau



Dr. Sukiyat. M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

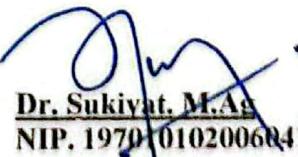
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Muhammad Ibrahim Buti
NIM	:	12130414295
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Kontekstualisasi Perilaku Narsisme Dalam Hadis Di Era Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Mei 2025
Pembimbing I


Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19700102006041001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khotimah, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ibrahim Buti

NIM : 12130414295

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : **Kontekstualisasi Perilaku Narsisme Dalam Hadis Di Era Modern**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Mei 2025
Pembimbing II

Dr. Khotimah, M. Ag
NIP. 197408162005012002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ibrahim Buti
Tempat/Tgl Lahir : Balai Tangah, 18 September 2001
NIM : 12130414295
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
Judul Proposal : KONTEKSTUALISASI PERILAKU NARSISME DALAM HADIS DI ERA MODERN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin.
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan,



MUHAMMAD IBRAHIM BUTI
NIM. 1213041429



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta mil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

"Ilmu adalah cahaya, dan cahaya tak akan menyatu dengan kesombongan"

"Kemuliaan sejati bukan terletak pada puji manusia, tetapi pada keikhlasan di hadapan Allah."





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِيمَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul “(Kontekstualisasi Perilaku Narsisme Dalam Hadis Di Era Modern)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bantuan dan partisipasi dari pihak lain. Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

- 1 Kepada orang tua saya Apa dan Ama tersayang, Burhanuddin dan Sri Hartati yang telah mengasihi, mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis hingga penulis sampai pada tahap ini.
- 2 Kepada Apak dan Ibu tersayang, H. Jufri. A dan Hj. Marliana S.Pd yang telah mengasuh penulis hingga saat ini, selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis hingga penulis sampai pada tahap ini.
- 3 Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Leny Nofianti, M.S., SE., AK, CA.beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi dan Pembimbing Akademik yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
6. Kepada Ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag dan Ibunda Dr. Khotimah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdiannya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada saudara-saudaraku tersayang, Niko Akbar Buti beserta istri Nadya Mardhatillah S.Pd, Ns. Isra Juliana S.Kep, Iqbal Buti, S.Pd., S.Pd.SD, Reical Buti (*rahimahullah*), Nur Khadijah Sri Burlian, Habibi Buti, dan Teguh Barokah yang selalu memberi dukungan penuh dari awal kuliah hingga di tahap ini, terimakasih untuk dukungan, saran, dan support penuh selama ini sehingga penulis tidak pernah merasa kekurangan dan sendirian.
9. Kepada M. Ilham Fahrizal, Nabil Makarim, Alfakhrul Hamdani, Abdurrahman, Indra Hidayat, Muhammad Thoriq, Zian Rahmi Nahdia, yang sudah banyak berkontribusi dalam penulisan ini baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Sudah banyak membantu dari awal kuliah, menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
10. Kepada abang tingkat, Muhammad Arsyi, S.Ag, Fakhrul S.E, Irham Ramadhan S.Ag. beserta yang lainnya yang telah banyak membantu dan



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemani dari awal perkuliahan hingga selesai, mendengarkan semua cerita penulis yang tidak pernah ada habisnya.

Kepada keluarga baru saya teman-teman KKN Desa Rawang Air Putih 2024 yang sudah memberikan dukungan selama ini.

Kepada teman-teman penulis yang ada di dalam grup lokal “Muhadditsin 21 A & C” terimakasih atas kebaikan, segala informasi, motivasi, dan kebersamaan selama di perkuliahan.

Terakhir kepada diri saya sendiri, Muhammad Ibrahim Buti. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses kuliah sampai selesai dalam penyusunan skripsi ini. Tetap bersyukur dan rendah hati.

Pekanbaru, 07 Mei 2025

Penulis,

MUHAMMAD IBRAHIM BUTI
NIM: 12130414295

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO	i
-------------	---

KATA PENGANTAR.....	ii
---------------------	----

DAFTAR ISI.....	v
-----------------	---

DAFTAR TABEL	vii
--------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
-----------------------------	------

ABSTRAK	x
---------------	---

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11

BAB II KERANGKA TEORITIS	13
---------------------------------------	-----------

A. Landasan Teori.....	13
B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan).....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
--	-----------

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan	37
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
--	-----------

A. Hadis Tentang Narsisme	39
B. Dampak Narsisme di Era Modern.....	69
C. Narsisme Dalam Perspektif Islam.....	78



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
BIODATA PENULIS.....	99



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

1.1:	Tabel No Indeks Hadis Tentang Ujub.....	42
1.2:	Tabel No Indeks Hadis Riya Dan Sum'ah	48
1.3:	Tabel No Indeks Hadis Tentang Hasad.....	50
1.4:	Tabel No Indeks Hadis Tentang Fakhur	53
1.5:	Tabel Hadis Tentang Sombong.....	60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi (edisi revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ه	Th
ب	B	ك	Zh
ت	T	ل	'
ط	Ts	ق	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	م	L
ذ	Dz	ن	M
ر	R	و	N
ز	Z	ه	W
س	S	ء	H
ش	Sy	ي	'
دح	Sh	ي	Y
ڻ	Dh		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal Fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dloommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= \hat{A}	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= \hat{I}	misalnya	قِيلَ	menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= \hat{U}	misalnya	دُونَ	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= وَ	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay)	= أَيْ	misalnya	خَيْرٌ	menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (٦)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya **للمدرسة الرسالة** menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **في رحمة** menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya "Allah ka"na wa ma "lam yasya "lam yakun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kontekstualisasi Perilaku Narsisme dalam Hadis di Era Modern” yang ditulis oleh **Muhammad Ibrahim Buti, NIM 12130414295**. Penelitian ini mengkaji fenomena meningkatnya perilaku narsistik dalam masyarakat modern, khususnya melalui media sosial, di mana individu sering menampilkan diri secara berlebihan demi memperoleh validasi dan pengakuan sosial. Gejala ini menimbulkan pertanyaan etis dan spiritual yang relevan untuk dikaji melalui perspektif hadis Nabi SAW. Rumusan Masalah bagaimana hadis-hadis Nabi menjelaskan tentang narsisme, dan bagaimana dampak narsisme di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang menelusuri hadis-hadis dalam Kutub at-Tis‘ah serta literatur Islam klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap seperti ujub (bangga diri), takabur (sombong), dan riya (pamer amal) merupakan bentuk narsisme yang telah dikecam dalam hadis-hadis Nabi karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti tawadhu’ (rendah hati) dan ikhlas. Hadis-hadis tersebut memperingatkan bahwa sifat-sifat ini dapat menggugurkan amal perbuatan dan menjauhkan seseorang dari ridha Allah SWT. Dalam konteks era digital, perilaku narsistik semakin meluas melalui media sosial, yang mendorong budaya pencitraan diri secara berlebihan. Konsep tawadhu’ yang diajarkan Nabi SAW menjadi solusi utama dalam menanggulangi perilaku ini, karena mencerminkan kesempurnaan iman dan menjadi pijakan etis dalam kehidupan bermedia sosial. Dengan demikian, kontekstualisasi hadis tentang narsisme relevan untuk membentuk karakter dan etika sosial umat Islam di era modern.

Kata Kunci: Narsisme, Hadis, Media Sosial, Tawadhu’, Era Modern

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "The Contextualization of Narcissistic Behavior in Hadiths in the Modern Era" written by Muhammad Ibrahim Buti, SIN 12130414295. This research examined the phenomenon of increasing narcissistic behavior in modern society, especially through social media, and individuals often display themselves excessively in order to gain social validation and recognition. This phenomenon raises ethical and spiritual questions that were relevant to be studied through the perspective of the hadiths of the Prophet Muhammad PBUH. The formulations of the problems in this undergraduate thesis were "how do the hadiths of the Prophet Muhammad PBUH explain narcissism?" and "what is the impact of narcissism in the modern era?". Qualitative approach was used with library research method tracing the hadiths in Kutub at-Tis'ah and classical and contemporary Islamic literature. The research findings indicated that attitudes such as *ujub* (pride), *takabur* (arrogance), and *riya* (showing off good deeds) are forms of narcissism condemned in the hadiths of the Prophet Muhammad PBUH because they contradict Islamic values such as *tawadhu'* (humility) and *ikhlas*. The hadiths warn that these traits can invalidate good deeds and distance a person from the pleasure of Allah Almighty. In the context of the digital era, narcissistic behavior is increasingly widespread through social media encouraging a culture of excessive self-image. The concept of *tawadhu'* taught by the Prophet Muhammad PBUH is the main solution in overcoming this behavior, because it reflects the perfection of faith and becomes an ethical foundation in social media life. Thus, the contextualization of the hadiths on narcissism is relevant to shaping the character and social ethics of Muslims in the modern era.

Keywords: Narcissism, Hadith, Social Media, *Tawadhu'*, Modern Era

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

موضوع هذه الرسالة هو تأصيل السلوك النرجسي في ضوء الأحاديث النبوية في العصر الحديث، وهي من إعداد محمد إبراهيم بوتي، برقم القيد الجامعي ١٤٢٩٥٤١٢٣٠. تعرّضت هذه الدراسة لظاهرة تزايد السلوك النرجسي في المجتمع المعاصر، لا سيما من خلال وسائل التواصل الاجتماعي، حيث يعمد الأفراد إلى إظهار ذواتهم بإفراط طلياً للتحقق الذاتي والاعتراف الاجتماعي. وقد أثارت هذه الظاهرة تساؤلات أخلاقية وروحية تستدعي النظر في ضوء الأحاديث النبوية الشريفة. انحصرت إشكالية البحث في السؤالين الآتيين: (١) كيف جاءت معالجة النرجسية في الأحاديث النبوية؟ (٢) وما أثر هذه الظاهرة في العصر الحديث؟ اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي، باستخدام أسلوب البحث المكتبي، من خلال تتبع الأحاديث ذات الصلة في كتب السنة التسعة، إلى جانب المراجع الإسلامية الكلاسيكية والمعاصرة. وأظهرت النتائج أن صفات كالعجب والتكبر والرياء تُعد من مظاهر النرجسية التي وردت في الأحاديث النبوية بالتحذير منها، لما فيها من مخالفه لقيم الإسلام مثل التواضع والإخلاص. وقد نهت تلك الأحاديث إلى خطورة هذه الصفات في إفساد الأعمال وحرمان صاحبها من رضا الله سبحانه وتعالى. وفي سياق العصر الرقمي، يبرز السلوك النرجسي من خلال وسائل التواصل الاجتماعي التي تعزز ثقافة الترويج الذاتي المفرط، ويُعد مفهوم التواضع الذي علمه النبي صلى الله عليه وسلم علاجاً جوهرياً لهذه الظاهرة، إذ يجسد كمال الإيمان، ويُشكل قاعدة أخلاقية في السلوك الرقمي. وبناءً على ذلك، فإن تأصيل الأحاديث المتعلقة بالنرجسية يُعدّ ذا أهمية في بناء الشخصية الإسلامية وضبط الأخلاق الاجتماعية في هذا العصر.

الكلمات المفتاحية: النرجسية، الحديث النبوي، وسائل التواصل الاجتماعي، التواضع، العصر الحديث.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I
PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu memiliki keunikan sendiri karena memiliki sikap dan sifat yang khas. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara satu orang dengan orang lain. Aktualisasi dari perilaku individu tersebut akan membentuk kepribadian. Salah satu bentuk kepribadian yang menonjol adalah narsis. Menurut Freud, narsisme merupakan kegagalan untuk mencapai tahap perkembangan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sering ditemui orang yang gemar membicarakan kelebihan dirinya secara berlebihan kepada orang lain, meskipun apa yang dikatakan cenderung tidak sesuai dengan fakta.¹

Gangguan kepribadian narsistik, juga disebut sebagai *narcissistic personality disorder*, terjadi akibat adanya sikap atau perilaku seseorang yang secara berlebihan dalam memandang keunikan atau kelebihan yang dimiliki. Hal ini menimbulkan fantasi yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Individu yang mengalami gangguan ini selalu mengharapkan perhatian dan pemujaan yang berlebihan terhadap dirinya, suka memperlihatkan kelebihannya secara berlebihan, serta menganggap bahwa sikap dan perlakunya hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh orang-orang tertentu.²

Salah satu faktor pemicu munculnya perilaku narsistik adalah *Subjective Well-Being*, yaitu tingkat kepuasan hidup yang bersifat individual. Setiap orang memiliki cara berbeda dalam mencapai rasa puas dalam hidupnya, yang dapat diperoleh melalui aktivitas-aktivitas yang dianggap menyenangkan dan memberikan kebahagiaan pribadi. Aktivitas ini sering kali dilakukan sebagai upaya melepaskan diri dari tekanan dan stres kehidupan yang mereka alami.³ Gangguan mental dalam bentuk narsistik ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki pemujaan berlebihan terhadap

¹ Ade Kusuma Wijaya , dkk. "Narsistik Perspektif Qs. Lukman: 18 dan Dampaknya Terhadap Loneliness" *The Ushuluddin International Student Conference* Vol: 1, No. 2 Desember 2023, hlm. 678.

² *Ibid.*

³ Fitrianur, Nina Zulida Situmorang, Fatwa Tentama, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being Pada Ibu" dalam *Jurnal Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (Yogyakarta), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri, yang kemudian berdampak pada tingginya tingkat keakuan dalam diri individu tersebut.⁴ Dalam upaya mendapatkan validasi dan perhatian dari lingkungan sosialnya, mereka akan berusaha maksimal untuk menonjolkan diri melalui penampilan dan tingkah laku yang menarik perhatian.⁵

Platform media sosial telah menjadi sarana bagi seseorang untuk memperoleh kepuasan melalui berbagai bentuk pengakuan digital, seperti jumlah penonton *viewers*, tingkat viralitas konten, serta banyaknya likes pada unggahan mereka. Fenomena ini mendorong banyak remaja masa kini untuk melakukan berbagai upaya agar konten mereka menjadi viral, bahkan hingga mengambil tindakan yang membahayakan nyawa mereka sendiri. Hal ini terlihat dari kasus-kasus terkini dimana beberapa remaja nekat melompat ke tengah jalan untuk menghadang truk yang sedang melaju, yang berakhir dengan insiden tabrak lari. Masa remaja merupakan periode penting dimana seseorang mengembangkan kemampuan observasi, pemikiran, memori, dan imajinasi yang terwujud dalam perilaku mereka. Tindakan ini sulit dibatasi karena merupakan manifestasi alami dari aktualisasi diri. Pada fase transisi ini, remaja mulai menunjukkan minat khusus terhadap penampilan diri. Mereka berupaya tampil semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, yang salah satunya diekspresikan melalui perilaku narsis.⁶

Media sosial telah menjadi ruang digital yang berpotensi memicu perilaku narsistik. Salah satu manifestasi nyata adalah kebiasaan mengambil dan mengunggah foto diri (*selfie*) secara berlebihan, di mana individu selalu berusaha mendokumentasikan setiap momen kehidupannya tanpa mempertimbangkan relevansi dan konteks. Penelitian Hendrata dan dkk

⁴ Davidson, Gerald C, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 575.

⁵ Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 1.

⁶ Tim detik.com, "Terulang Lagi Remaja Tewas Ditabrak Truk demi Konten di Tangerang" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5673218/terulang-lagi-remaja-tewas-ditabrak-truk-demi-konten-di-tangerang> diakses hari kamis, tanggal 24 April 2025 pukul 21:15 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya hubungan positif antara minat selfie dan kepribadian narsistik. Individu dengan kecenderungan narsisme cenderung mengambil foto diri dan mengunggahnya di media sosial dengan tujuan mendapatkan komentar, likes, atau sekadar mendapatkan perhatian dari orang lain. Obsesi terhadap diri sendiri melahirkan sikap "selfistic", yaitu perilaku selfie yang tidak terkendali. Intensitas dan pola perilaku semacam ini dapat menjadi indikator adanya gangguan kepribadian narsistik pada seorang individu.⁷

Adapun seperti kasus dari Roy Suryo, yang dikenal sebagai pakar telematika, mengungkapkan ketidakpercayaannya terhadap keaslian ijazah Presiden Joko Widodo, meskipun Bareskrim Polri telah memastikan bahwa dokumen tersebut asli. Ia menyayangkan keputusan kepolisian yang tidak menunjukkan secara langsung bentuk fisik ijazah tersebut kepada publik. Dalam pernyataannya *kepada Kompas.com*, Roy menyebut bahwa keputusan itu justru menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat dan berpotensi merusak citra institusi Polri.⁸ Dalam pernyataannya di media sosial, Roy Suryo menyampaikan bahwa ia dan rekan-rekannya merasa sangat bangga dengan latar belakang pendidikan mereka. Ia menekankan bahwa tidak seharusnya seseorang merasa terhina atas ijazahnya, apalagi jika lulus dari universitas ternama seperti Universitas Gadjah Mada (UGM). Menurutnya, lulusan dari institusi sebesar itu semestinya justru merasa bangga, bukan sebaliknya. Menanggapi pernyataan tersebut, seorang warganet menyampaikan kritik tajam. Ia menilai bahwa Roy Suryo telah membelokkan makna dari pernyataan Presiden Jokowi. Menurut netizen tersebut, ungkapan Jokowi tentang "merasa terhina" tidak berkaitan dengan statusnya sebagai lulusan UGM, melainkan lebih kepada bagaimana publik meragukan keaslian ijazahnya. Ia menuduh Roy bersikap narsistik dan kurang memiliki empati

⁷ Saidah, dkk." Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al Qur'an" *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 5, No. 2, 2021.hlm. 252.

⁸ Kompas.com, <https://www.kompas.com/Kalimantan/timur/read/2025/05/23/120209488/roy-suryo-kritik-bareskrim-usai-nyatakan-ijazah-jokowi-asli>. hari kamis, tanggal 12 juni 2025 jam 09 : 09 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap perasaan orang lain, serta cenderung ingin agar dunia berputar mengikuti suasana hatinya sendiri.⁹

Adapun penyebab narcissistic personality disorder (NPD) bersifat multifaktor, mencakup aspek keturunan, pengaruh lingkungan sekitar, serta kondisi kejiwaan. Penelitian menunjukkan adanya kaitan genetik, dimana seseorang memiliki kemungkinan lebih besar mengembangkan NPD jika ada anggota keluarga yang juga mengalaminya. Kondisi pada masa anak-anak turut berperan penting baik itu pola asuh yang terlalu memuja atau mengkritik, kurangnya perhatian, maupun pengalaman traumatis yang kemudian memicu berkembangnya perilaku narsistik sebagai cara bertahan diri. Tak hanya itu, aspek kemasyarakatan seperti budaya yang terlalu mengagungkan prestasi dan kesuksesan dengan menghalalkan segala cara dapat memperbesar kecenderungan narsistik pada orang-orang yang sudah memiliki kerentanan.¹⁰

Perilaku narsistik merupakan fenomena yang dapat ditemui di berbagai aspek kehidupan, tidak terbatas pada aktivitas media sosial saja, bahkan muncul dalam konteks keagamaan yang seharusnya bersifat personal dan suci. Dalam perspektif Islam, sikap narsistik dapat terlihat dari berbagai bentuk, seperti menunjukkan kesalehan yang dangkal, merasa paling benar, dan penyalahgunaan wewenang agama secara berlebihan. Tak jarang dijumpai seorang muslim yang menggunakan dalil-dalil agama untuk memperlihatkan kuasa, mempengaruhi orang lain, atau meningkatkan citra diri. Mereka kerap menampilkan diri sebagai sosok yang lebih tinggi derajat moralnya atau lebih maju spiritualnya.¹¹ Meski demikian, di balik tampilan religius tersebut tersembunyi rasa tidak percaya diri dan kehampaan yang mendalam, karena

⁹ Rianto.Populis, “Roy Panci suka membalikkan fakta” <https://www.tiktok.com/@rianto.populis/video/7503482247656246583>, hari kamis, tanggal 12 juni 2025 jam 12 :17 WIB.

¹⁰ Dewi Purnama Sari, ‘Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental’, *Islamic Counseling*, Vol. 5, No. 1, (2021), hlm. 111 ; Joel Paris, ‘A Concise Guide to Personality Disorders’, American Psychological Association, 2015.

¹¹ Haposan Silalahi melaporkan pola serupa dalam praktik keagamaan Kristen. Haposan Silalahi, Yosua Sibarani, and Kevin Boris Marbun, ‘Fenomena Narsis Beragama Di Media Sosial: Sebuah Analisis-Reflektif Matius 6:1’, *KURIOS*, Vol. 9, No.1 (2023), hlm. 148–157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka terus-menerus mencari pengakuan dari luar yang tidak pernah dirasa cukup dan selalu dibanding-bandingkan.

Dalam Islam, sifat tawadhu (rendah hati), kemampuan memahami perasaan orang lain, serta sikap tidak egois merupakan nilai-nilai fundamental yang sangat dianjurkan bagi setiap muslim.¹² Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dengan tegas menentang perilaku takabur (sombong) dan sikap berlebihan dalam memuja diri sendiri. Sebaliknya, umat Islam diajarkan untuk senantiasa bersikap rendah hati di hadapan Allah SWT dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia melalui perilaku yang penuh kasih sayang.

Walaupun ajaran Islam mengedepankan sikap mendahulukan kepentingan orang lain dan kerendahan hati, perilaku narsistik masih dapat tumbuh di kalangan umat Islam (maupun pemeluk agama lainnya) karena beberapa hal. Budaya masyarakat yang terlalu mementingkan kedudukan sosial, harta benda, dan penampilan lahiriah dapat memicu meningkatnya sikap narsistik, yang akhirnya menciptakan atmosfer saling pamer dan berkompetisi. Di samping itu, struktur organisasi keagamaan yang berjenjang bisa menjadi wadah bagi oknum tertentu untuk menyalahgunakan kewenangannya, sehingga melanggengkan pola-pola pelecehan dan manipulasi yang bersifat narsistik.¹³

Situasi ini diperparah dengan hadirnya media sosial seperti yang telah dibahas sebelumnya. Ketika para tokoh agama seperti ustaz, kyai, dan guru mulai aktif di media sosial, muncul persoalan baru dimana ketulusan amal ibadah yang dipublikasikan seringkali menguji kemurnian niat, bahkan memicu perdebatan di bagian komentar.¹⁴ Allah SWT Berfirman dalam Qs Lukman: 18

¹² Dian Islamiati, dkk , ‘Konsep Sombong Dalam Al-Qur’an’, *Jurnal Ilmiah Falsafah*, Vol. 10 No.1 (2024), hlm. 48–62.

¹³ Bruce W. Davidson, ‘Narcissism: The Root Of All Hypocrisy In The Theological Psychology’, *Journal of the Evangelical Theological Society*, Vol. 57, No.1 (2014), hlm. 135.

¹⁴ Cut Sri Wahyuni, ‘Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah’, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, No.3 (2022), hlm. 4523; Nikita Nur Zulaecha and others, ‘Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحَاباً إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sompong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sompong lagi sangat membanggakan diri.

Istilah narsis atau narsisme sebenarnya tidak memiliki padanan kata yang tepat dalam Al-Qur'an maupun hadis.¹⁵ Akan tetapi, dalam kajian Islam tradisional, gangguan kepribadian dikategorikan sebagai akhlak tercela (su'ul khuluq). Oleh karena itu, untuk memahami konsep narsis dalam konteks Islam, kita dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri perilaku narsistik yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui metode qiyas (analogi), kita dapat menemukan berbagai konsep akhlak dalam Islam yang sejalan dengan karakteristik NPD, seperti: takabur (kesombongan), ujub (keangkuhan), riya (mencari pujian), sum'ah (mengejar pengakuan), fakhr (membanggakan diri), hasad (kedengkian), dan syuh (ketidakmampuan menerima kebahagiaan orang lain). Semua sifat ini selaras dengan kriteria NPD yang ditetapkan oleh American Psychiatric Association (APA). Bila sifat-sifat tersebut mengakar dalam diri seseorang, berpotensi memunculkan akhlak buruk lainnya seperti zhalim (perilaku eksplotatif), zhann (prasangka buruk), serta mann wal adza¹⁶ (merendahkan atau meremehkan orang lain).

Dalam catatan sejarah Islam, terdapat seorang sahabat dari kalangan Badui suku Bani Tamim yang menjadi sorotan dalam riwayat kenabian, yaitu Dzul Khuwaishirah, yang nama aslinya adalah Harqus bin Zuhair as-Sa'di. Menurut catatan Ibnu Hajar dalam kitab *Nuzhatul Albab fil Alqab*, sebenarnya

Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)', Attractive : Innovative Education Journal, Vol.5, No.2 (2023), hlm. 535.

¹⁵ Siti Maemunah, dkk, "Narcissistic Personality Disorder (NPD) Dalam Riwayat Profetik *Aqlam*", *Jurnal of Islam and Plurality* Vol. 1, No.1 (2024) hlm. 39.

¹⁶ Afidatur Rohmah Saidah, 'Narsisme Dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al Qur'an', QOF: *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 5, No.2 (2021), hlm. 154–177.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada dua tokoh yang dikenal dengan nama Dzul Khuwaishirah pada masa Rasulullah. Tokoh pertama adalah Dzul Khuwaishirah al-Yamani yang terkenal dengan sikapnya yang keras kepala dan kurang sopan, bahkan pernah berbuat tidak pantas dengan membuang air kecil di masjid Nabawi. Sedangkan tokoh kedua adalah Dzul Khuwaishirah at-Tamimi yang pernah bersikap tidak sopan dengan mempertanyakan keadilan Nabi secara langsung.¹⁷

Berdasarkan penelusuran hadis, Dzul Khuwaishirah at-Tamimi inilah yang dianggap sebagai orang pertama dalam sejarah Islam yang menunjukkan gejala Narcissistic Personality Disorder (NPD). Dalam riwayat ini menceritakan perilaku narsistik Dzul Khuwaishirah ini dalam jalur Jabir bin Abdillah. :

8033-أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْيَثْ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَعْرَانَةَ مُنْصَرِفًا مِنْ حُبِّنِ، وَفِي تَوْبَةٍ بِلَالٍ فِضَّةٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبِضُ مِنْهَا وَيُعْطِي النَّاسَ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ اعْدِلْ قَالَ: «وَيْلَكَ، وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا مَمْأُودٌ، لَقَدْ حَبَّتْ وَخَسِرْتَ إِنْ مَمْأُودٌ أَعْدِلُ» فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ «دَعْنِي أَفْتَلُ هَذَا الْمُنَافِقِ» قَالَ مَعَاذُ اللَّهِ: أَنْ يَتَحَدَّثَ النَّاسُ أَبِي أَفْتَلٍ أَصْحَابِي، إِنَّ هَذَا وَأَصْحَابَهُ يَقْرَئُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُّونَ مِنْهُ كَمَا يَمْرُّ السَّهْمُ مِنَ الرَّمَيَّةِ¹⁸

Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Hammad telah menceritakan kepada kami Laits dari Yahya bin Sa'id dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdillah ia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat beliau berada di Ji'ranah sekembalinya dari Hunain. Sedangkan pada kainnya Bilal terdapat perak, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil darinya dan memberikannya kepada orang-orang. Lalu laki-laki itu pun berkata: "Wahai Muhammad, bersikap adillah." Beliau bersabda: "Celaka kamu, kalau begitu, siapakah yang akan berlaku adil kalau aku tidak lagi berlaku adil. Sungguhnya kamu telah celaka sekiranya aku tidak berlaku adil." Lalu Umar bin Al Khaththab radliyallahu 'anhу berkata: "Ya Rasulullah, biarkanlah aku untuk membunuh orang munafiq ini." beliau bersabda: "Aku berlindung kepada Allah, jika orang-orang mengatakan bahwa aku membunuh sahabatku. Sesungguhnya orang ini dan para sahabatnya senantiasa membaca Al Qur'an namun tidak sampai

¹⁷ Siti Maemunah, dkk, 'Narcissistic Personality Disorder (NPD) Dalam Riwayat Profetik *Aqlam*', *Jurnal of Islam and Plurality* Vol. 1, No. 1 (2024) hlm. 40.

¹⁸ Abu Abdurrahman An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i* (Beirut : Muassasah Ar-Risalah, 1433 H), Digital Library : Maktabah Syamilah), Fadha'ilul Quran, Bab Man Qola di Qur'an Bighairi Ilmi, Juz 1, hlm. 12. Juz 7, hlm. 286.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melewati tenggorokan mereka. mereka keluar darinya (Islam) sebagaimana meluncurnya panah dari busurnya."

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, Dzul Khuwaishirah dikenal sebagai tokoh yang memperkenalkan bid'ah pertama dalam Islam. Keberaniannya menentang keputusan Nabi dengan mengklaim diri lebih benar menjadi inspirasi bagi munculnya kelompok Khawarij, yang kemudian terkenal dengan sikap merasa paling benar. Hal yang menjadikan penanganan kelompok Khawarij menjadi kompleks adalah status mereka yang tetap termasuk dalam kategori muslim secara zahir.¹⁹

Adapun hadis lain salah satu untuk mengatasi narsisme ini dengan cara memiliki sifat tawadhu',

2029-حدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَفَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ رَجُلًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَأَبْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبْنِ كَبِشَةَ الْأَنْمَارِيِّ وَأَسْمُهُ: عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ²⁰

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Al Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:"Sedekah itu, pada hakekatnya tidak akan mengurangi harta. Tidaklah seorang memberikan maaf, kecuali ia akan semakin bertambah mulia. Dan tidaklah seorang yang tawadhu' karena Allah, kecuali Allah akan meninggikan derajatnya."Abu Isa berkata: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf, Ibnu Abbas, dan Ibnu Kasyabah Al Anmari, namanya adalah Umar bin Sai'd. Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Dalam pembahasan ini, penulis akan mengadopsi konsep analogi (qiyas) tentang narsisme yang telah dirumuskan oleh para peneliti terdahulu untuk mengkaji era sahabat Nabi. Era ini merupakan periode yang menjadi acuan teladan, bahkan disebut sebagai masa terbaik dalam sabda Rasulullah.²¹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 42.

²⁰ Muhammad bin isa bin saurah Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Mesir:Syirkah Maktabah Wa Matba'ah Musthafa, 1431 H), juz 4 hlm.376. dalam Software Maktabah Syamilah.

²¹ Salah satunya hadis yang berbunyi: "Sebaik-baik manusia ialah pada generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya" (Bukhari no. 3651 dan Muslim no. 2533). Al-Bukhari Muhammad bin Isma'il, Shahih Bukhari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kajian ilmu hadis, integritas generasi sahabat Nabi merupakan landasan fundamental yang telah disepakati oleh sebagian besar ulama muslim.²²

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang metode mengatasi perilaku narsistik yang berlandaskan hadis-hadis Rasulullah SAW. Hadis, sebagai pedoman hidup umat Islam, sangat krusial dalam membentuk kehidupan yang damai dan bebas dari sifat tidak baik,. Atas dasar inilah, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**KONTEKSTUALISASI PERILAKU NARSISME DALAM HADIS DI ERA MODERN**". Perlu dikupas dan dijadikan sebagai penelitian.

Penegasan Istilah

Berikut ini penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul diatas untuk menghindari kesalahanpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas :

1. Kontekstualisasi

Usaha ini bertujuan untuk menempatkan sesuatu pada konteksnya, sehingga menjadi akrab dan terintegrasi dengan keseluruhan, seperti benang yang menyatu dalam sebuah kain. Dalam hal ini, bukan hanya tradisi budaya yang berperan, tetapi juga situasi dan kondisi sosial yang ikut memengaruhi.²³

2. Narsisme

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narsistik atau narsis merujuk pada perhatian yang terlalu besar terhadap diri sendiri, yang biasanya ditandai dengan rasa percaya diri yang berlebihan, sifat sompong, dan sikap mementingkan diri sendiri.²⁴

(Ministry of Islamic Affairs, Dawah, and Guidance, 1997); Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim (Dar Thayyiba, 2006).

²² Sa'ad bin Abdullah Humaid, *Manahijul Muhadditsin* (Dar Ulum as-Sunnah, 1999). hlm. 11.

²³ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm.122.

²⁴ Detikbali, "Narsis Adalah: Penyebab, Ciri Kepribadian, dan Bedanya dengan Percaya Diri" selengkapnya,dikutip dari <a href="https://www.detik.com/bali/berita/d-6592602/narsis-adalah-penyebab-ciri-kepribadian-dan-bedanya-dengan-percaya-diri.diakses pada 7 Desember 2024, Pukul 18.06 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Era Modern

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi "modern" merujuk pada hal yang mutakhir. Modern dapat dipahami sebagai sikap, cara pandang, atau tindakan yang sesuai dengan keadaan saat ini. Kata "modern" merupakan antonim dari "tradisional", yang menggambarkan sikap, cara pandang, dan tindakan yang sangat menunjung tinggi nilai-nilai serta kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.²⁵

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis meneliti tentang sebuah fenomena perilaku narsisme yang dijelaskan dalam hadis nabi dan menjelaskan konteks era modern saat ini sehingga melihat dampak dari perilaku narsisme tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

Tingginya perilaku narsisme di era media sosial yang membutuhkan solusi dari sisi hadis sebagai pedoman umat Islam.

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep narsisme menurut pandangan hadis.
2. Belum jelasnya keterkaitan antara konsep narsis dalam psikologi modern dengan ajaran dalam hadis.
3. Minimnya kajian khusus tentang metode mengatasi perilaku narsisme berdasarkan hadis Nabi.
4. Belum teridentifikasinya Hadis-hadis yang membahas cara mengatasi narsisme dan relevansinya dengan masa kini.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dalam pokok permasalahan. Dalam

²⁵ Mahbubah Hasanah, dkk, *Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat*, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, NO. 2 (2023), hlm. 310.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini penulis membatasi pada 5 hadis tentang narsisme beserta syarah hadis dan hadis tersebut penulis temukan didalam kitab hadis tis'ah atau selain kitab tersebut melalui bantuan dari aplikasi maktabah syamilah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana hadis-hadis nabi menjelaskan tentang narsisme?
2. Bagaimana dampak narsisme di era modern?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu:

1. Mengetahui hadis-hadis nabi menjelaskan tentang narsisme.
2. Mengetahui dampak narsisme di era modern.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena narsisme di era modern, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan serta memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang psikologi sosial dan komunikasi digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama remaja dan pengguna aktif media sosial, bahwa narsisme bukan sekadar kecenderungan membanggakan diri, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan sosial yang signifikan. Terlebih di zaman sekarang, banyak individu yang tanpa sadar menunjukkan perilaku narsistik seperti mencari validasi berlebihan melalui unggahan pribadi,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengabaikan empati, atau memanipulasi citra diri di dunia maya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya referensi ilmiah di lingkungan akademik, khususnya di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, mengingat topik ini masih jarang diangkat secara spesifik dalam penelitian-penelitian sebelumnya di institusi tersebut.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Skripsi ini terdapat 5 bab pokok pembahasan yang penting untuk disajikan dan terperinci, dengan tujuan untuk mempermudah memahami pembahasannya. Maka penulis menyusun sistematika penulisan didalam penelitian ini. Sebagai berikut:

- BAB I** :Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** :Kajian teoritis yang terdiri dari 2 sub bab yaitu, landasan teori dan kajian yang relevan. Dimana pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini.
- BAB III** :Metode Penelitian. Bab yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** :Merupakan hasil dari penelitian, yang mengkaji tentang Hadis-hadis yang mengenai tentang narsisme beserta dilengkapi dengan syarah hadis yang terkait. Bab ini juga mencakup takhrij secara umum dan mengenai dampak negatif dari perilaku narsisme serta anjuran bertawadhu untuk menghindari sifat tercela tersebut.
- BAB V** :Bab penutup. Berisikan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah pada bab pertama serta menyampaikan saran bagi pembaca guna membangun keberlanjutan untuk penelitian berikutnya. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.



BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Narsisme

a. Pengertian Narsisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia, narsisme adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki perhatian yang berlebihan pada dirinya sendiri. Perilaku ini dapat dikenali melalui tiga ciri utama: kesombongan dalam bersikap, rasa percaya diri yang melewati batas wajar (over-confident), dan kecenderungan untuk berpikir tentang kepentingan pribadi atau egois.²⁶ Narsisme diperkenalkan oleh seorang ahli psikologis bernama Sigmund Freud. Ia mempopulerkan gejala psikologi narcissism ini pada tahun 1914 dalam esainya yang berjudul "*On Narcissism, An Introduction*".²⁷

Asal mula istilah kata "narsis" berasal dari mitologi Yunani tentang seorang pemuda bernama Narcissus. Menurut legenda, Narcissus dikutuk dengan kecintaan yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Dia sangat terpesona dengan pantulan wajahnya saat berkaca di permukaan air kolam. Saking terpukunya, dia tidak sengaja menjulurkan tangan ke dalam air dan akhirnya tenggelam. Dari tempat dia tenggelam, tumbuhlah bunga²⁸ yang kemudian dinamai "narsis" sebagai peringatan akan nasibnya. Kini, istilah "narsis" digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki rasa kagum yang berlebihan terhadap diri sendiri, biasanya ditandai dengan sikap suka memamerkan atau mengagumi diri sendiri secara berlebihan.

Sedangkan gangguan dari narsisme disebut dengan istilah narsistik, berasal dari kata bahasa Inggris "*Narcissist*" atau

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1065.

²⁷ K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, t.th),hlm.3.

²⁸ Engkus, dkk, "Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya" dalam Jurnal *Penelitian Komunikasi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2017) Vol. 20, No. 2, hlm. 125.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*"Narcissism".²⁹ Dalam pengertian bahasa Inggris, *a person who admires himself or herself too much, especially their appearance* atau orang yang memiliki sifat narsistik cenderung mengagumi diri sendiri secara berlebihan, dengan fokus utama pada aspek penampilan eksternal mereka.³⁰*

Dikutip dari jurnal menurut penelitian psikologi, menurut Mehdizadeh, penderita narsis cenderung memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas pribadi. Mereka bersifat egois, hanya fokus pada kesenangan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain, tanpa mempedulikan dampak perilakunya terhadap lingkungan sekitar.³¹

Istilah narsis menggambarkan kondisi psikologis di mana seseorang memiliki kecintaan yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Meskipun rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri merupakan hal yang wajar, namun ketika hal tersebut melampaui batas kewajaran dan mulai mengganggu diri sendiri maupun orang lain, maka hal ini dapat dikategorikan sebagai gangguan kepribadian. Individu yang dikategorikan narsistik biasanya memiliki ciri-ciri seperti kegemaran bersolek, senang berdandan, dan selalu mengagumi penampilannya sendiri. Narsisme pada dasarnya merupakan bentuk cinta diri yang ekstrem, yang ditandai dengan fokus berlebihan pada diri sendiri dan minimnya empati terhadap orang lain.³²

Narsistik dapat didefinisikan sebagai gangguan kepribadian yang ditandai dengan pandangan berlebihan terhadap diri sendiri. Individu dengan gangguan ini meyakini bahwa mereka memiliki

²⁹ John M. Echols, dkk, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 390.

³⁰ Oxford Learne's Dictionaries diakses hari sabtu , tanggal 23 November 2024 pukul 11 :00 WIB.

³¹ Nuke Aryo Lestario dkk, "Subjective Well-Being dan Kecendrungan Narsisme pada Individu Dewasa" dalam Jurnal Sukma : *Jurnal Penelitian Psikologi* (Surabaya: Universitas 17 Agustus, 2020) Vol. 1, No. 1, hlm. 49.

³² Umul Sakinah, dkk ,” Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri” Al-Ittizaan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 2 No.1, 2019, hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keistimewaan atau kualitas khusus yang tidak dimiliki orang lain, sehingga menumbuhkan kecintaan berlebihan pada diri sendiri dan keinginan kuat untuk dipuji. Fokus utama mereka adalah pemenuhan kebutuhan pribadi tanpa mempertimbangkan orang lain, yang mengakibatkan hambatan dalam hubungan sosial. Ketika berhadapan dengan seseorang yang lebih unggul dari mereka, individu narsistik cenderung mengembangkan rasa iri dan berusaha menjatuhkan "saingan" tersebut dengan berbagai cara karena keyakinan bahwa hanya dirinya yang patut dianggap superior. Beberapa bahkan percaya bahwa hanya orang-orang dengan status sosial tinggi atau karakteristik istimewa yang mampu memahami mereka, menganggap orang biasa tidak memiliki kapasitas untuk mengerti kondisi mereka.³³

Dari beberapa pengertian dan penjelasan akan makna narsistik diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa narsistik ialah suatu kondisi gangguan kepribadian yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk memiliki pandangan berlebihan terhadap keistimewaan dirinya. Mereka meyakini bahwa diri mereka memiliki kualitas khusus yang tidak dimiliki orang lain, sehingga menimbulkan rasa cinta berlebihan pada diri sendiri serta kebutuhan kuat untuk mendapatkan pengakuan dan pujian. Individu dengan kecenderungan narsistik seringkali mengutamakan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan dampaknya pada orang lain, yang mengakibatkan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Ketika menghadapi orang yang memiliki kemampuan melebihi dirinya, mereka cenderung mengembangkan rasa iri dan berusaha menjatuhkan orang tersebut, karena keyakinan bahwa hanya mereka yang layak dianggap superior.

³³ Muhammad Ikhsan Fadhil, Narsistik dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Quran), Skripsi (Jakarta :Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ jakarta 2021)..hlm. 10-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator-Indikator Narsisme

Secara klinis indikator narsisme dapat dilihat dari ciri-cirinya. Mengacu pada pedoman diagnostik yang diakui secara internasional, yaitu Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM) IV yang diterbitkan oleh American Psychiatric Association (APA), para ahli psikologi, dokter, dan peneliti menggunakan kriteria ini sebagai acuan dalam mengidentifikasi gangguan kepribadian narsistik. Seseorang dikatakan mengalami gangguan ini jika memenuhi setidaknya lima dari sembilan kriteria berikut:³⁴

- 1) Merasa diri paling hebat,

Meskipun tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sikap ini menggambarkan seseorang yang mengalami gangguan narsistik, di mana ia memiliki pandangan berlebihan terhadap kehebatannya sendiri, meskipun realitasnya tidak sejalan. Sebagai contoh, seorang petinju mungkin merasa dirinya jauh lebih kuat dibandingkan lawannya. Namun, ketika bertanding, ia kalah telak. Kekalahan tersebut dapat memicu stres karena ia selalu meyakini dirinya sebagai yang terkuat.

- 2) Percaya bahwa dirinya istimewa dan berbeda dari yang lain.

Penderita gangguan narsistik cenderung melihat dirinya sebagai individu yang unik dan istimewa, sering kali secara berlebihan. Misalnya, seorang wanita mungkin merasa dirinya adalah yang tercantik di lingkungannya dan berpikir bahwa tidak ada lelaki yang akan menolak cintanya. Namun, ketika kenyataan menunjukkan sebaliknya karena penampilannya tidak seindah yang ia bayangkan penolakan tersebut dapat membuatnya stres.

- 3) Terobsesi dengan fantasi kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, kecantikan.

³⁴ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM) IV*, (Washington DC : American Psychiatric Association (APA),2005) , hlm. 661.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu atau cinta sejati. Inividu dengan gangguan narsistik cenderung membayangkan bahwa hidup mereka akan sempurna dan penuh pencapaian sesuai dengan fantasi mereka. Misalnya, seorang pengusaha kaya mencalonkan diri sebagai pemimpin daerah dengan keyakinan bahwa kekayaannya akan menjamin kemenangan. Namun, ketika ia kalah dalam pemilihan, kegagalan ini bisa memicu gangguan mental karena bertentangan dengan ekspektasinya yang terlalu tinggi.

- 4) Mbutuhkan pengakuan dan puji secara berlebihan.

Penderita gangguan narsistik sering menunjukkan perilaku yang bertujuan menarik perhatian orang lain demi mendapatkan puji dan pengakuan. Mereka percaya bahwa kelebihan yang dimiliki membuat mereka layak dikagumi.

- 5) Merasa berhak mendapatkan perlakuan istimewa.

Mereka yang narsistik meyakini bahwa mereka adalah individu spesial yang pantas menerima perlakuan khusus. Jika harapan ini tidak terpenuhi, mereka cenderung meremehkan orang lain. Contohnya, seorang pria kaya dan tampan hanya ingin dilayani oleh sales promotion girl (SPG) cantik saat mengunjungi dealer mobil, menunjukkan ekspektasi perlakuan istimewa.

- 6) Kurangnya empati.

Ciri lain dari gangguan narsistik adalah minimnya kemampuan untuk memahami perasaan atau situasi orang lain. Mereka sering memandang orang lain hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai contoh, seorang koruptor yang mengabaikan dampak perbuatannya pada masyarakat, hanya demi memperkaya diri.

- 7) Cenderung mengeksplorasi hubungan interpersonal.

Hubungan sosial penderita narsistik sering tidak seimbang karena mereka hanya tertarik pada orang-orang yang memuja mereka. Meski terlihat karismatik dan menarik perhatian,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan yang mereka bangun sering kali bersifat satu arah, tanpa timbal balik.

- 8) Memiliki rasa iri terhadap orang lain atau merasa bahwa orang lain iri kepadanya. Mereka mudah merasa iri terhadap individu dengan status atau pencapaian lebih tinggi karena pandangan berlebihan terhadap diri sendiri.

Dalam ajaran Islam, terdapat dua kondisi di mana seseorang diperbolehkan merasa iri terhadap orang lain, yaitu kepada seseorang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemudian ia mengamalkannya dengan membaca sepanjang siang dan malam, serta kepada seseorang yang diberi kekayaan oleh Allah, lalu ia memanfaatkannya dengan berinfak di siang dan malam hari. Ketentuan ini didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي أَشْتَهِنْ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ

الْقُرْآنَ ، فَهُوَ يَعْمُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَهُوَ يُنْفِقُهُ

آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ (رواه البخاري)

“Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal Alquran). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakannya pada malam dan siang hari.” (HR. Bukhari)

- 9) Sombong, sikap arrogan atau sombong sering terlihat pada individu dengan gangguan narsistik karena mereka merasa diri mereka paling unggul atau superior. Hal ini membuat mereka cenderung memamerkan kelebihan di depan orang lain, bersikap keras kepala, dan sulit menerima masukan, bahkan jika saran tersebut logis dan bermanfaat.

Buffardi dan Campbell menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri orang dengan gangguan narsistik yang dapat dikenali melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas mereka di media sosial. Pertama, mereka cenderung lebih aktif dalam komunitas online dibandingkan di kehidupan nyata. Kedua, mereka sering mengunggah konten yang bertujuan menunjukkan kelebihan diri di berbagai aspek sebagai bentuk kebanggaan. Selain itu, kemungkinan seseorang menjadi lebih narsistik akan meningkat jika banyak orang memberikan apresiasi atau pujiannya terhadap konten yang mereka bagikan.³⁵

Individu dengan gangguan kepribadian narsistik cenderung senang memamerkan komentar positif yang memuji kelebihan, keunikan, pencapaian, atau nilai-nilai yang ia anggap penting. Hal ini dilakukan untuk menghindari kritik atau masukan yang dianggap dapat mengancam harga dirinya. Kebutuhan akan perhatian dan pujiannya pada penderita gangguan narsistik sebenarnya bukan semata-mata karena sikap egois, melainkan sebagai upaya untuk menutupi perasaan lemah dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri.³⁶

Adapun untuk Menentukan apakah seseorang memiliki sifat narsistik bukanlah hal yang sederhana, mengingat tidak semua indikator narsisme dapat diamati secara eksternal. Beberapa karakteristik narsistik bersifat internal dan hanya dapat dirasakan oleh individu bersangkutan. Dengan demikian, penting bagi kita untuk melakukan evaluasi diri secara berkala untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kecenderungan narsistik dalam diri. Diagnosis formal narsis membutuhkan manifestasi minimal lima dari sembilan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perilaku yang tampak seperti narsistik benar-benar mengindikasikan gangguan kepribadian. Contohnya, seorang ayah yang menceritakan keberhasilannya di masa lalu kepada anaknya tidak dapat langsung

³⁵ Muhammad Ikhsan Fadhil, Narsistik dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Quran), Skripsi (Jakarta :Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta 2021).hlm. 13.

³⁶ Ria Sabekti, dkk, "Aktualisasi Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Aktif Pengguna Media Sosial" dalam *Jurnal Psychiatry Nursing Jurnal / Jurnal keperawatan jiwa* (Surabaya : Universitas Airlangga. 2019), Vol 1, No 1, hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan sebagai individu narsistik, karena tindakan tersebut tidak mencukupi persyaratan diagnostik untuk gangguan narsistik.³⁷

Untuk mendiagnosis apakah seseorang mengalami gangguan kepribadian narsistik, para psikolog biasanya akan mengumpulkan informasi mengenai riwayat hidup dan lingkungan sosial pasien. Setelah itu, pasien diminta mengisi serangkaian pertanyaan yang disusun oleh ahli psikologi. Berdasarkan jawaban tersebut, dapat ditentukan apakah seseorang memiliki gangguan kepribadian narsistik atau tidak. Selain itu, dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan apakah pasien menunjukkan lima atau lebih ciri narsistik seperti yang tercantum dalam buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-IV) yang diterbitkan oleh American Psychiatric Association (APA).³⁸

c. Jenis-Jenis Narsisme

1) Narsisme Terbuka

Narsis terbuka merupakan bentuk Narcissistic Personality Disorder (NPD) yang paling umum dijumpai dan mudah diidentifikasi. Individu dengan tipe ini memiliki obsesi berlebihan terhadap status, kekayaan, dan otoritas karena menganggap diri mereka berhak atas segala keinginan. Mereka menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap kritik sekecil apapun. Salah satu manifestasinya adalah kebiasaan memamerkan pencapaian yang sering dibesar-besarkan.

2) Narsisme Terselubung

Narsis terselubung, tersembunyi, atau rentan dicirikan dengan egosentrisme dan kehausan akan pengakuan dari orang lain secara berlebihan. Namun, pola perilaku negatif yang ditunjukkan cenderung lebih halus dan pasif. Alih-alih secara terbuka membanggakan diri atau menuntut penghormatan, penderita tipe

³⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini kerap memposisikan diri sebagai korban yang menderita. Mereka menggunakan taktik memermalukan, menyalahkan, atau memanipulasi untuk mencapai keinginan sambil tetap menempatkan diri mereka sebagai pusat perhatian.

3) Narsisme Antagonis

Bentuk NPD ini ditandai dengan arogansi, jiwa kompetitif tinggi, dan kecenderungan untuk bersaing. Penderita narsisme antagonis sering memanfaatkan orang lain demi mencapai keinginan mereka. Mereka juga memiliki kebiasaan merendahkan orang lain dan memicu konflik untuk menunjukkan dominasi.

4) Narsisme Komunal

Penderita narsis komunal menampilkan diri sebagai pribadi yang berempati, penuh perhatian, dan tidak egois. Padahal, motivasi sebenarnya dari tindakan mereka adalah untuk memperoleh pujian dan keagungan, bukan tulus membantu orang lain. Contohnya adalah individu yang terlibat dalam aktivitas amal sekadar untuk pamer dan membangun citra positif guna mendapatkan pengakuan dari orang lain.

5) Narsisme Ganas

Narsis ganas merupakan bentuk NPD yang paling ekstrem, karena berpotensi menimbulkan perilaku kekerasan. Penderita tipe ini sangat egosentrisk dan sering mengalami gangguan kepribadian antisosial (ASPD), yang ditandai dengan agresi, paranoia, dan minimnya empati. Bahkan, mereka dapat menunjukkan sifat sadis atau menunjukkan karakteristik gangguan psikopat.³⁹

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap narsisme, di antaranya:⁴⁰

³⁹ Tim Konten Medis, Gangguan Kepribadian Narsistik (NPD): Ciri-Ciri hingga Cara Mengatasinya, dikutip dari <https://ciputrahospital.com/gangguan-kepribadian-narsistik/> diakses hari kamis, tanggal 24 2025 pukul 20:50 WIB.

⁴⁰ Fauzan Adhim, Analisis Kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Quran Perspektif Psikologi dan Sosiologi kepemimpinan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (*Tesis*),2016.hlm.45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor Psikologis

Hal ini berkaitan dengan ekspektasi dan ambisi yang melampaui batas kewajaran, serta kesulitan dalam mengakui nilai diri yang sesungguhnya. Sebagai contoh, individu dengan fantasi berlebihan mengenai kesuksesan yang diimpikannya akan mengalami guncangan psikologis ketika realitas tidak sejalan dengan bayangan idealnya. Ketidakmampuan untuk menerima pencapaian nyata yang telah diraih menyebabkan gangguan pada kondisi mentalnya, menciptakan ketidakseimbangan antara citra diri yang diharapkan dan kenyataan yang dihadapi.

2) Faktor Biologis

Faktor ini dipengaruhi oleh orang tua yang memiliki gangguan neurotik, yaitu kesulitan dalam penyesuaian emosional akibat konflik bawah sadar yang tidak terselesaikan. Gejalanya termasuk kecemasan yang dirasakan langsung atau yang diubah melalui mekanisme pertahanan psikologis, yang kemudian menimbulkan gejala subjektif yang mengganggu.

3) Faktor Sosiologis

Faktor ini muncul karena perbedaan standar ideal dalam masyarakat yang dapat menciptakan perasaan bahwa seseorang harus menjadi yang paling sempurna.

Adapun Dampak Gangguan Kepribadian Narsisme adalah terdapat dalam jurnal *Al-Ittizan* yang membahas bimbingan konseling Islam, disebutkan bahwa terdapat beberapa konsekuensi yang mungkin timbul jika seseorang mengalami gangguan kepribadian narsistik, di antaranya adalah:⁴¹

⁴¹ Umul sakinhah, dkk, "Fenomena Narsistik di Media Sosial sebagai Bentuk Pengakuan Diri" dalam *Jurnal Al-Ittizam : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019) Vol. 2, No. 1, hlm. 36-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Agresi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agresi diartikan sebagai perasaan marah dan kecewa yang muncul akibat kegagalan dalam mencapai tujuan, yang kemudian dilampiaskan kepada seseorang atau objek tertentu. Agresi juga dapat dimaknai sebagai tindakan permusuhan yang berpotensi menimbulkan serangan secara fisik maupun psikis. Individu dengan sifat narsistik cenderung bersikap agresif karena mereka merasa dirinya yang paling unggul. Oleh sebab itu, jika ada kritik atau kesalahan yang diarahkan kepada mereka, respons mereka biasanya berupa kemarahan dan penolakan terhadap kritik tersebut, sering kali disertai nada bicara yang keras atau kasar.

2) Mempertahankan diri dan cara berpikir yang menyimpang

Individu dengan gangguan narsistik cenderung terus-menerus meninggikan harga diri mereka akibat kecintaan yang berlebihan terhadap diri sendiri. Mereka sering merasa paling unggul dalam segala hal, meskipun hal tersebut hanya berupa khayalan semata yang memunculkan rasa percaya diri berlebihan. Sikap ini dapat mendorong mereka untuk menyebarkan informasi atau fakta yang keliru. Dengan keyakinan diri yang tinggi, mereka berani mengeluarkan pernyataan atau informasi yang salah kepada publik, karena merasa mampu dan kompeten dalam berbagai bidang.

3) Merusak suatu hubungan

Salah satu ciri orang yang mengalami gangguan narsistik terkait dengan hubungan sosial adalah kecenderungan untuk mengeksplorasi hubungan interpersonal. Pada awalnya, individu narsistik sering kali terlihat menarik, cerdas, cemerlang, dan dapat diandalkan, sehingga banyak orang merasa senang berteman atau menjalin hubungan dengan mereka. Namun, seiring waktu, teman-temannya mulai menyadari bahwa kelebihan yang ditampilkan oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang narsistik lebih merupakan fantasi belaka. Individu narsistik cenderung memanfaatkan orang-orang di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti mendapatkan puji dan keagungan terhadap apa yang mereka anggap sebagai kelebihan diri mereka.

- 4) Muncul Perilaku yang Menyimpang dari Proses Internalisasi
 Internalisasi, yang juga dikenal sebagai proses pembelajaran melalui pengalaman hidup, melibatkan berbagai peristiwa dan kondisi yang membentuk kepribadian seseorang. Individu narsistik cenderung mengalami kegagalan dalam proses internalisasi, terutama karena kesulitan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti membangun hubungan personal, beradaptasi dalam lingkungan sosial, dan mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Sifat narsistik yang cenderung berfantasi tentang kesuksesan membuat mereka sulit menerima realitas yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Ketidaksesuaian ini sering kali memicu gangguan psikologis dalam diri mereka.

- 5) Kurang Wawasan Mengenal Kepribadian Diri Sendiri

Individu narsistik cenderung memiliki pemahaman yang rendah tentang kepribadian mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa mereka adalah yang terbaik dalam segala hal dan memiliki banyak prestasi yang membuat mereka merasa pantas untuk diistimewakan. Namun, orang-orang di sekitar mereka, yang mengetahui kondisi sebenarnya, cenderung menjauh. Hal ini terjadi karena mereka menyadari bahwa individu narsistik sering kali hanya membual, memamerkan diri, dan jauh dari kenyataan yang mereka coba tunjukkan kepada publik. Kebiasaan narsistik dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melebih-lebihkan kemampuan diri ini mengakibatkan kurangnya kesadaran akan kemampuan sejati yang mereka miliki.⁴²

2. Narsisme Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang narsisme di atas, dapat disimpulkan bahwa narsistik merujuk pada seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan, sehingga merasa dirinya paling unggul, angkuh, sompong, dan sangat membutuhkan pujian. Jika mereka menemukan seseorang yang lebih unggul, hal ini dapat memicu rasa iri dan dengki terhadap orang tersebut.

Dalam Islam narsisme dapat dipahami melalui beberapa makna, di antaranya adalah:

a. Ujub

Istilah "ujub" berasal dari kata dalam bahasa Arab عَجْبٌ - عَجَبٌ yang mengandung pengertian memuji diri sendiri atau terpesona pada diri sendiri akibat memiliki kualitas tertentu. Al-Junjani, dalam karyanya *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*, mendefinisikan 'ujub sebagai perilaku seseorang yang memandang dirinya superior dibandingkan dengan orang lain. Padahal perilaku demikian tidaklah patut, sebab tak seorangpun berhak menganggap dirinya lebih baik dari yang lain. Ujub dikategorikan sebagai sifat buruk dan tercela. Individu dengan sifat 'ujub umumnya memiliki hati yang tertutup, sehingga ia beranggapan berada dalam kondisi aman, meskipun realitasnya berbeda. Mereka yang memiliki sifat 'ujub kerap menganggap enteng dosa-dosa yang telah mereka perbuat. Kondisi ini menyebabkan mereka mudah mengabaikan kesalahan-kesalahan karena kerasnya hati mereka. Konsekuensinya, mereka memandang pelanggaran sebagai sesuatu yang wajar, yang kemudian mengakibatkan berkurangnya ketakwaan

⁴² Muhammad Ikhsan Fadhil, Narsistik dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Quran), Skripsi (Jakarta :Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ jakarta 2021)..hlm. 16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah SWT, sementara keangkuhan dalam dirinya semakin meningkat.⁴³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki sifat ‘ujub’ antara lain:

1) Faktor keturunan dan lingkungan

Faktor keturunan berkaitan dengan sifat, perilaku, atau gen yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Sementara itu, faktor lingkungan memiliki peran lebih besar dalam membentuk karakter seseorang, sehingga sangat memengaruhi terbentuknya sifat tertentu, termasuk ‘ujub’.⁴⁴

2) Sanjungan dan pujian yang berlebihan

Hal-hal yang dilakukan secara berlebihan sering kali berdampak negatif, termasuk memberikan pujian. Ketika seseorang terus-menerus menerima sanjungan yang berlebihan, hal ini dapat membuatnya lupa diri, menimbulkan rasa sombong, dan merasa lebih unggul dari orang lain.

3) Bergaul dengan orang yang memiliki sifat ‘ujub’

Sebagaimana faktor lingkungan, teman memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan seseorang. Bergaul dengan orang yang sudah lebih dulu memiliki sifat ‘ujub’ dapat memengaruhi seseorang untuk memiliki sifat yang sama. Oleh karena itu, sangat penting untuk berhati-hati dalam memilih teman.

4) Kufur nikmat dan lupa kepada Allah SWT

Orang yang bersifat ‘ujub’ sering melupakan bahwa segala nikmat yang dimiliki adalah pemberian Allah SWT. Mereka merasa bangga terhadap nikmat tersebut tanpa menyadari bahwa segala keberhasilan merupakan anugerah dari Allah, sehingga hanya Allah yang layak dipuji.

⁴³ Muhammad Ikhsan Fadhil, Narsistik dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Quran), Skripsi (Jakarta :Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ jakarta 2021)..hlm. 16-17.

⁴⁴ Ibid., hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Menangani pekerjaan sebelum memiliki kompetensi yang matang

Orang yang bersifat ‘ujub’ sering merasa mampu dalam segala hal, meskipun belum menguasai suatu pekerjaan sepenuhnya. Akibatnya, pekerjaan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik karena kurangnya kemampuan yang memadai.

6) Kebodohan dan mengabaikan hakikat diri

Seseorang yang melupakan asal usul penciptaannya, yaitu diciptakan dalam keadaan lemah, cenderung bersifat ‘ujub’. Jika seseorang senantiasa merenungi kelemahan dirinya dan menyadari bahwa kekuatan yang dimiliki berasal dari rahmat Allah SWT, maka sifat ‘ujub’ ini dapat dihindari.

7) Kebanggaan terhadap nasab dan keturunan

Sebagian orang merasa bangga dengan garis keturunan mereka, padahal pada hari akhirat semua manusia akan setara di hadapan Allah SWT. Orang yang bersifat ‘ujub’ karena kebanggaan ini sering enggan berhubungan dengan mereka yang dianggap lebih rendah darinya.

8) Berlebihan dalam memuliakan dan menghormati seseorang

Memuliakan dan menghormati seseorang secara berlebihan dapat menjadi penyebab sifat ‘ujub’. Bahkan Nabi Muhammad SAW tidak menyukai penghormatan yang berlebihan, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi: “*Barang siapa yang suka agar orang-orang berdiri menyambutnya, maka bersiaplah dia untuk menempati tempatnya di neraka.*”⁴⁵

9) Lalai terhadap akibat yang ditimbulkan oleh sifat ‘ujub

Jika seseorang menyadari konsekuensi buruk dari sifat ‘ujub’, yang termasuk dalam perbuatan dosa, maka ia akan berusaha menjauhi sifat tersebut. Kesadaran akan ganjaran negatif dari sifat ini dapat menjadi pencegah efektif.

10) Batasan dalam sifat ‘ujub

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun ‘ujub bermakna berbangga diri, Islam menetapkan batasan-batasan tertentu, di antaranya:

- a) Merasa takut kehilangan apa yang telah diperoleh. Hal ini tidak termasuk kategori ‘ujub.
- b) Merasa gembira dengan apa yang telah dicapai, dengan keyakinan bahwa semuanya adalah anugerah dari Allah SWT, sehingga menumbuhkan rasa syukur atas nikmat tersebut.

b. Takabur

Takabur berasal dari kata Arab **تَكْبُرٌ** yang bermakna kebanggaan berlebihan, kesombongan, keangkuhan, atau kecengkakan. Meskipun secara sepintas takabur dan ‘ujub tampak mirip, keduanya memiliki perbedaan fundamental. Al-Mawardi menjelaskan bahwa takabur berhubungan dengan kesombongan terhadap posisi sosial seseorang, sementara ‘ujub berkaitan dengan keunggulan personal yang dimiliki individu. Contohnya, seseorang dengan sifat takabur cenderung menganggap dirinya memiliki status sosial atau pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan orang lain. Berbeda halnya dengan orang yang bersifat ‘ujub, yang merasa telah memiliki kelebihan yang cukup sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan diri atau memperluas ilmunya. Pandangan lain mengartikan takabur sebagai sifat tercela yang bersumber dari hati dan dapat memunculkan berbagai perilaku negatif, seperti menganggap diri lebih tinggi dan merendahkan martabat orang lain. Ini berbeda dengan ‘ujub yang bisa muncul tanpa harus membandingkan diri dengan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi takabur:

1) Kelebihan diri seperti kecantikan, ketampanan, atau kekuatan

Seseorang sering kali terjebak dalam kelebihan yang dimilikinya, seperti penampilan fisik atau kekuatan, sehingga tumbuh rasa sompong yang membuatnya merasa tidak ada orang lain yang lebih baik dari dirinya. Pemikiran semacam ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan besar, karena semua kelebihan sejatinya adalah pemberian Allah SWT. Semua manusia memiliki kedudukan yang sama di mata Allah SWT, sehingga tidak pantas bagi seseorang untuk menyombongkan kelebihan yang dimilikinya.⁴⁶

2) Takabur karena kekuatan dalam mengalahkan musuh

Seseorang yang bersikap sombang karena merasa kuat dan selalu menang dalam menghadapi musuh sering kali membanggakan dirinya secara berlebihan. Sikap ini keliru, karena orang yang demikian akan cenderung meremehkan musuh atau orang di sekitarnya. Akibatnya, ia tidak merasa perlu berlatih lagi untuk meningkatkan kemampuannya.

3) Takabur karena banyaknya ilmu

Individu yang memiliki banyak ilmu pengetahuan kadang terjebak dalam rasa sombang, menganggap dirinya lebih pintar dari orang lain. Sikap takabur ini sering terjadi pada orang yang memiliki keunggulan akademik, sehingga mereka lalai untuk terus belajar dan merendahkan hati.

4) Takabur karena keturunan

Seseorang yang merasa sombang karena berasal dari keturunan bangsawan atau ningrat sering memandang rendah orang lain yang dianggap dari keturunan biasa. Mereka cenderung menganggap dirinya lebih layak diprioritaskan dalam berbagai hal.

5) Takabur karena memiliki anak yang sukses

Orang tua yang terlalu membanggakan anak-anaknya yang berhasil atau sukses sering kali memunculkan sifat sompong. Mereka cenderung merasa lebih unggul dibandingkan orang tua lain yang anaknya tidak seberprestasi.

6) Takabur karena kekayaan

Seseorang yang kaya sering kali memamerkan hartanya dan bersikap sompong, lupa bahwa kekayaan yang dimiliki hanyalah

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

titipan Allah SWT. Kekayaan tersebut tidak akan bermanfaat di akhirat jika tidak digunakan dengan cara yang benar.

c. Riya

Dari segi etimologi, kata *riya* berakar dari bahasa Arab رَيْأَةٌ yang bermakna "melihat." Dalam pengertian terminologis, *riya* mendeskripsikan perilaku melakukan suatu tindakan dengan intensi agar terlihat oleh orang lain, dengan tujuan memperoleh pujian atau pengakuan. Kata *riya* dibentuk mengikuti pola *fi'al* (فعل), yang merefleksikan konsep melakukan sesuatu dengan maksud mempertontonkannya kepada orang lain.⁴⁷

Riya didefinisikan sebagai tindakan melaksanakan suatu perbuatan atau ibadah bukan dengan niat tulus karena Allah SWT, melainkan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Individu yang memiliki sifat *riya* tidak memiliki keikhlasan dalam beramal, gemar memperlihatkan perbuatannya, dan selalu berupaya menarik perhatian untuk mendapatkan sanjungan, pujian, dan pengakuan Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin* menjelaskan bahwa esensi *riya* adalah ketika seseorang melakukan suatu tindakan dengan harapan dilihat oleh orang lain. Motivasinya adalah untuk memperoleh penghargaan dan respek dari mereka, sehingga ia bisa mendapatkan kedudukan terhormat dalam pandangan masyarakat. Faktor-faktor penyebab seseorang memiliki sifat *riya* antara lain:

1) Kecintaan pada pujian

Orang yang terbiasa mendapatkan pujian cenderung terlena, sehingga termotivasi untuk terus menunjukkan bakat atau kemampuan yang dimilikinya kepada banyak orang. Hal ini dilakukan agar ia terus menerima pujian yang memberikan kepuasan bagi dirinya.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ketakutan terhadap celaan dan hinaan

Seseorang yang takut dicela atau dihina akan berusaha menunjukkan kemampuannya agar terhindar dari penilaian negatif. Akibatnya, ia dapat melakukan suatu amalan atau pekerjaan semata-mata untuk dipuji, demi menghindari penghinaan dari orang lain.

3) Ketamakan terhadap dunia dan kekayaan

Sifat riya juga muncul dari ketamakan terhadap harta atau jabatan. Orang dengan sifat ini sering menunjukkan hasil pekerjaannya yang baik di depan atasan atau orang yang berwenang dengan tujuan mendapatkan promosi atau kenaikan gaji. Dalam hal ini, sifat riya serupa dengan sifat penjilat, yaitu melakukan sesuatu hanya demi pujian atau keuntungan duniawi.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani, Rasulullah SAW memperingatkan tentang bahaya merasa lebih baik dari orang lain. Sifat ini dapat menyebabkan seseorang menjadi binasa karena kesombongannya.

ثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ: شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوَىٰ مُتَبَّعٌ، وَإِعْجَابٌ الْمُرْءُ بِنَفْسِهِ⁴⁸

Artinya: "Tiga hal yang dapat membawa kebinasaan: rasa pelit yang dituruti, hawa nafsu yang diikuti, dan perasaan takjub terhadap diri sendiri." (HR at-Thobroni dalam Al-Awshoth no. 5452).

Sabda lain juga memperingatkan bahaya melakukan amalan dengan niat yang tidak ikhlas hanya untuk mendapatkan puji, yang tergolong dalam kategori syirik kecil. Hal ini bahkan lebih berbahaya dibandingkan dengan fitnah Dajjal, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut:

أَلَا أُخِيرُكُمْ بِمَا هُوَ أَنْفَقَ عَلَيْكُمْ مِنَ الدَّجَالِ؟ قَالُوا: "بَلَىٰ" فَقَالَ: "الشَّرُكُ الْحُنْفُزُ: رَجُلٌ يُصَنِّلِ فَيُخَسِّنُ صَلَاةَ لِمَا يَرَىٰ مِنْ نَظَرِ النَّاسِ.

⁴⁸ Ibid., hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:"Maukah aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih tersembunyi di sisi-Ku atas kalian daripada Masih ad-Dajjal?" Mereka menjawab, "Kami mau," maka Rasulullah SAW bersabda, "Yaitu syirik yang tersembunyi, yaitu seseorang yang shalat, lalu menghiasi (memperindah) shalatnya karena ada orang yang memperhatikan shalatnya."

Kedua hadis tersebut menjelaskan betapa berbahayanya gangguan narsistik, yang dapat menghancurkan diri seseorang dan menyebabkan semua amal perbuatannya menjadi sia-sia serta tak bernilai di hadapan Allah SWT.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa narsistik dalam pandangan Islam memiliki beberapa arti, yaitu 'Ujub, Takabur, dan Riya. Ketiga perilaku tercela ini memiliki tujuan yang sama, yakni keinginan untuk mendapatkan pujian, yang sejalan dengan sifat narsistik yang selalu mencari pujian.⁴⁹

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan)

Setelah melakukan penelusuran secara mendalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu,Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti Kontekstualisasi hadis tentang narsisme belum ada, terkhusus di UIN Suska Riau. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Narsistik dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Quran)” karya Muhammad Ikhsan Fadhil dari Institut PTIQ Jakarta menyimpulkan bahwa narsisme telah dibahas secara komprehensif menggunakan metode tafsir tematik 2021. Penelitian ini menghubungkan konsep narsisme dalam Al-Quran dengan nilai-nilai abadi (perennial sophia) seperti ujub, takabbur, dan fakhr, serta mengidentifikasi tokoh-tokoh tertentu yang dianggap menunjukkan ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik (NPD), seperti Fir'aun, Qorun, dan Namrud. Penelitian ini Sama-sama membahas narsisme dalam konteks agama. Penelitian ini berfokus pada perspektif Al-Qur'an tentang

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narsisme, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis bahas ialah fokus kepada kontekstualisasi perilaku narsisme dalam hadis di era modern.⁵⁰

2. Jurnal "Fenomena Narsistik di Media Sosial sebagai Bentuk Pengakuan Diri" Jurnal ini ditulis oleh Umul Sakinah, mahasiswa magister pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, bersama Muhammad Fahli Zatrahadji dan Darmawati dari UIN Suska Riau, dan diterbitkan dalam *Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2, No. 1, tahun 2019. Penelitian ini sama-sama membahas narsisme sebagai fenomena sosial yang membutuhkan solusi. Penelitian ini Berfokus pada fenomena narsisme di media sosial, Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis berfokus kepada kontekstualisasi dalam hadis.⁵¹
3. Tesis "Analisis Kepemimpinan Fir'aun dalam Alquran Perspektif Psikologi dan Sosiologi Kepemimpinan dan Implikasinya Terhadap Manajemen Pendidikan Islam" Tesis ini ditulis oleh Fauzan Adhim, mahasiswa magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim 2016. Penelitian ini menganalisis karakteristik kepemimpinan Fir'aun dalam perspektif psikologi dan sosiologi berdasarkan Al-Qur'an. Penulis menyimpulkan bahwa secara psikologis, Fir'aun menunjukkan gangguan kepribadian narsistik, sementara secara sosiologis, ia menciptakan stratifikasi sosial dan konflik antar kelompok untuk mempertahankan kekuasaannya. Penelitian ini sama-sama membahas tentang narsisme berdasarkan referensi agama. Penelitian ini berfokus pada analisis kepemimpinan Fir'aun dalam Al-

⁵⁰ Muhammad Ikhsan Fadhil, Narsistik dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Quran), Skripsi (Jakarta :Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ jakarta 2021).

⁵¹ Umul Sakinah, "Fenomena Narsistik di Media Sosial sebagai Bentuk Pengakuan Diri", *Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2, No. 1, tahun 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an, Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis bahas fokus pada kajian hadis.⁵²

4. Skripsi "Bimbingan Keagamaan dalam Mencegah Perilaku Narsistik pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI)" Skripsi karya Zakia Ayu Ulfandari, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019, ini berfokus pada upaya penanganan perilaku narsistik melalui bimbingan keagamaan. Pendekatan seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab digunakan untuk memberikan materi keagamaan, termasuk tauhid, ibadah, dan akhlak, sehingga diharapkan dapat mencegah perilaku narsistik. Penelitian ini sama-sama membahas Tentang Narsisme dan solusi untuk mencegah narsisme. Penelitian ini terfokus pada bimbingan keagamaan secara umum, Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis bahas mengatasi narsisme berdasarkan hadis-hadis nabi SAW.⁵³
5. Skripsi "Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area". Skripsi ini ditulis oleh Dinda Marito BR Sihombing, mahasiswa Universitas Medan Area tahun 2018. Penelitian ini menguji hubungan antara penerimaan diri dan kecenderungan perilaku narsistik pada 77 mahasiswa pengguna Instagram. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Universitas Medan Area memiliki kecenderungan narsistik yang tergolong tinggi. Skripsi ini lebih bersifat kuantitatif dengan fokus pada hubungan antara penerimaan diri dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Narsisme sebagai masalah psikologis. Penelitian ini bersifat

⁵² Fauzan Adhim, "Analisis Kepemimpinan Fir'aun dalam Alquran Perspektif Psikologi dan Sosiologi Kepemimpinan dan Implikasinya Terhadap Manajemen Pendidikan Islam" *Tesis* (Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.2016).

⁵³ Zakia Ayu Ulfandari, "Bimbingan Keagamaan dalam Mencegah Perilaku Narsistik pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI)" *Skripsi* (Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuantitatif dan menganalisis hubungan antar variabel, Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis bahas kepada kajian hadis.⁵⁴

6. Jurnal "Bimbingan Akhlakul Karimah terhadap Perilaku Narsisme Remaja" Jurnal ini ditulis oleh Hikmat dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) at-Taqwa Ciparay Bandung dan diterbitkan dalam *Aktualisasi Nuansa Ilmiah Dakwah* Vol. 15, No. 2 tahun 2016. Penelitian ini membahas perilaku narsistik di kalangan remaja SLTA di Bandung Timur. Sebagai solusi, bimbingan akhlak diberikan melalui pembelajaran agama yang dirancang untuk mencegah perilaku narsistik. Penelitian ini sama-sama membahas Tentang Narsisme serta membahas solusi. Fokus pada bimbingan akhlak melalui pembelajaran agama, Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis berfokus dalam segi hadis.⁵⁵
7. Skripsi "Hubungan Antara pola Asuh Permisif Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja" oleh Nur Indah Kurniasari Program Psikologi Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung 2018. Hasil penelitian ini berfokus pada hubungan pola asuh permisif sebagai salah satu faktor yang memengaruhi munculnya kecenderungan narsistik pada remaja. Penelitian ini sama-sama membahas Tentang Narsisme dan penyebab munculnya narsisme. Berfokus pada hubungan pola asuh permisif dengan narsisme, Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis yaitu menghubungkannya langsung dengan hadis.⁵⁶

UIN SUSKA RIAU

⁵⁴ Dinda Marito BR Sihombing, "Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area". *Skripsi* (Medan : Universitas Medan Area 2018).

⁵⁵ Hikmat, "Bimbingan Akhlakul Karimah terhadap Perilaku Narsisme Remaja" *jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmiah Dakwah*, Vol. 15, No. 2 tahun 2016.

⁵⁶ Nur Indah Kurniasari, "Hubungan Antara pola Asuh Permisif Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja" *Skripsi* (Lampung : Program Psikologi Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan di dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kepustakaan (library Research).

B. Pendekatan Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber Data Primer yaitu sumber data utama dalam penelitian ini diantaranya: hadis-hadis yang terdapat dalam kitab hadis tis'ah yang menjelaskan tentang narsisme, dan juga kitab-kitab syarah hadis.
2. Sumber Data Sekunder:
 - a. Kitab-kitab syarah hadis, kitab tafsir dan beserta kitab-kitab fiqh yang berkaitan dengan pembahasan
 - b. Artikel-artikel, jurnal, buku, skripsi, tesis dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mendukung referensi penelitian ini sebagai tinjauan yang bersifat kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menitikberatkan pada pencarian sumber atau referensi tertulis maupun cetak atau biasa disebut Library Research. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan kajian kritis dan mendalam terhadap literatur yang relevan. Sumber-sumber ini berperan sebagai landasan ide atau inspirasi yang dapat memunculkan gagasan atau pemikiran baru. Oleh karena itu, metode berpikir deduktif sering digunakan dalam skripsi dengan pendekatan kajian pustaka ini.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan hadis-hadis Nabi SAW. Yang berhubungan dengan narsisme serta penerapannya dalam konteks sosial kontemporer. Hadis-hadis tersebut diambil dari kitab-kitab hadis yang sembilan (kutub al-tis'ah), serta didukung oleh berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Langkah-langkah pengumpulan data penulis lakukan sebagai berikut :

1. Menentukan hadis spesifik yang menjadi fokus kajian.
2. Mengumpulkan hadis-hadis sekunder terkait.
3. Melakukan takhrij terhadap hadis tersebut.
4. Menganalisis makna kata-kata yang terkandung dalam hadis.
5. Menelusuri penjelasan dari para ahli.

E. Teknik Analisis Data

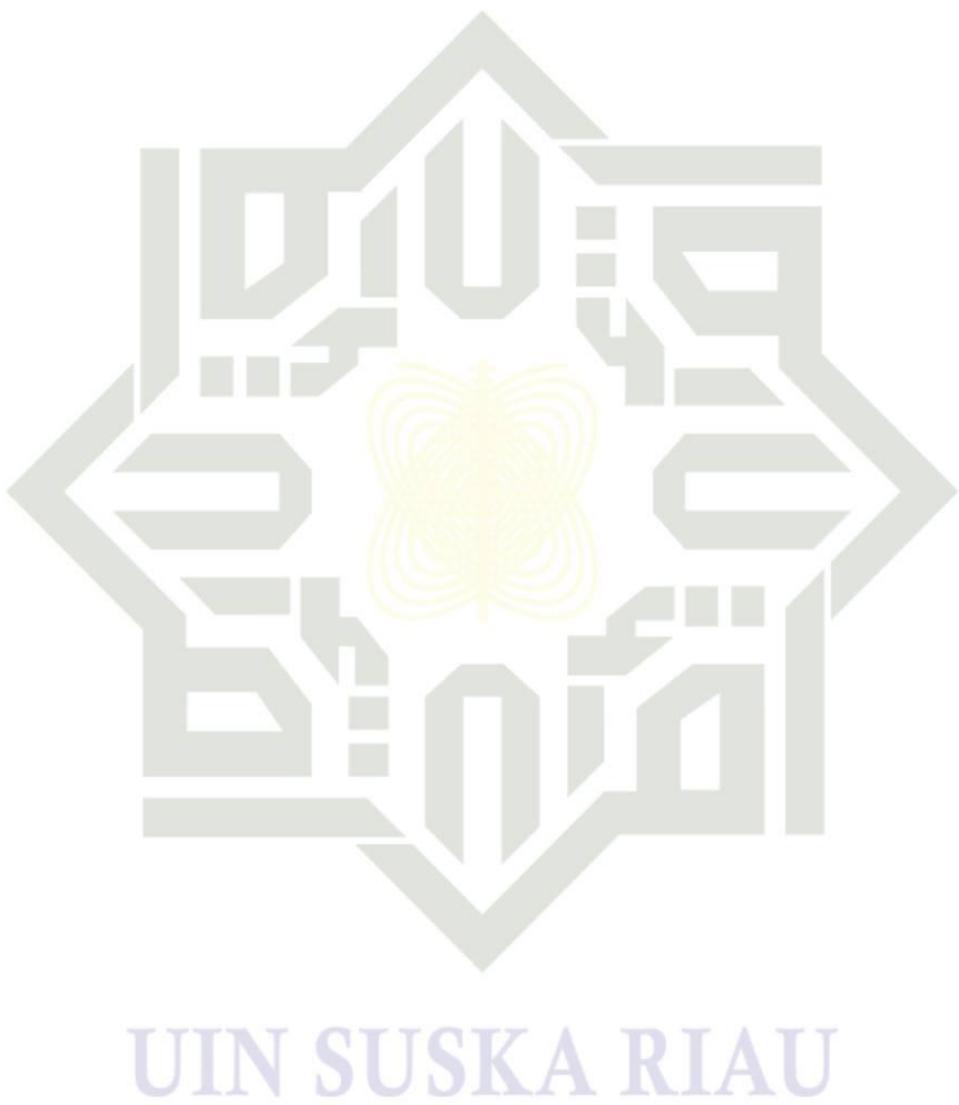
Penulis menggunakan Metode Deduktif dalam Analisis data, di mana proses dimulai dari konsep yang Bersifat umum kemudian ditarik Kesimpulan yang lebih spesifik. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Setelah semua data terkumpul penulis melakukan pemetaan

⁵⁷ Milya Sari dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science : *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*,2020. hlm. 42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V
PENUTUP****A Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis-hadis Nabi SAW mengenai narsisme banyak menekankan pentingnya menghindari sikap ujub (bangga diri), takabur (sombong), dan riya (pamer amal), yang semuanya merupakan ciri utama dari perilaku narsistik. Hadis-hadis ini menegaskan bahwa sifat-sifat tersebut dapat menggugurkan amal perbuatan dan menjauhkan seseorang dari ridha Allah SWT.
2. Dampak perilaku narsis di era modern, terutama dalam penggunaan media sosial, menjadi semakin marak. Individu cenderung mengejar validasi dan pengakuan sosial melalui unggahan yang berlebihan tentang pencapaian, kekayaan, bahkan aktivitas ibadah. Perilaku ini selaras dengan definisi narsisme dalam psikologi modern, dan sangat relevan dikaji dalam perspektif hadis untuk menemukan solusi yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Konsep tawadhu' (rendah hati) yang diajarkan Nabi Muhammad SAW menjadi solusi utama dalam mengatasi perilaku narsisme. Tawadhu' bertentangan langsung dengan ujub, takabur, dan riya, dan merupakan salah satu bentuk akhlak mulia yang mencerminkan kesempurnaan iman seorang mukmin.

B Saran

1. Bagi masyarakat umum, dan pengguna media sosial penting untuk meningkatkan literasi keislaman, khususnya pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan adab dan akhlak. Dengan memahami hadis secara kontekstual, masyarakat dapat menghindari perilaku-perilaku negatif yang merusak nilai spiritual, seperti narsisme. Hendaknya lebih bijak dalam bermedia sosial, dengan menjaga niat dan tidak menjadikan media sosial sebagai sarana pamer diri. Penting untuk menanamkan kesadaran bahwa amal yang dilakukan dengan ikhlas dan tersembunyi lebih bernilai di sisi Allah SWT.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, misalnya menggabungkan kajian hadis dengan pendekatan psikologi atau sosiologi agar menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai narsisme dalam kehidupan modern.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad Al Bukhari, (1414 H/1993 M). *Shahih Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir. dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Abdurrahman Ahmad Bin Syuaib An-Nasa'i, (1421 H/2001). *Sunan Al-kubro*. M). Beirut : Muassasah Ar-Risalah. dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Abdurrahman An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*. (1433 H). Beirut : Muassasah Ar-Risalah, Digital Library : Maktabah Syamilah.
- Abu Bakar Muhammad Bin Ja2far bin Muhammad Bin Sahal Bin Syakir Al-khara'i, (1431 H/1993 M). *Masawi Al Akhlaq Wamazmumuha*, Jeddah :Maktabah Al-Suwadi litauzi'. dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Basyar bin Muhammad Bin Ahmad Bin Ahmad Bin Said Bin Muslim Al-Anshari Al-Dulabi, (1421 H/2000 M). *Al kuna Wal-Asma*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Daud Sulaiman, (١٤٣٠ H/2009 M). *Sunan Abu Dawud*, t.t.p. Dar Risalah Alimiyyah, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Husain Muslim Bin Hajjaj, (1334 H). *Shahih Muslim*, Turkiya : Dar Thaba'ah Amira, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (1431 H). *Sunan At-Tirmidzi*, , Beirut: Dar Ihya Al-Gharb Al-Islami, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Qasim Sulaiman Bin Ahmad Al-Thabroni, (1415 H/1995 M). *Al-Awshoth*, (Kairo : Dar Al-Haramain, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Abu Zakariya Muhyi Aldin Yahya bin sharaf Al Nawawi, (1431 H). *Syarah Shahih Muslim*, Beirut : Dar Ihya Turath Al-Arabi, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Addilla, dkk. "Dampak Sikap Narsistik Siswa Terhadap Hubungan Sosial Di Mts Zia Salsabila" Inspirasi Dunia: *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2, No. 2.

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Azhim, Fauzan Analisis Kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Quran Perspektif Psikologi dan Sosiologi kepemimpinan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Tesis),2016.

Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Ashqolani, (1431 H). *Fathul Bari Syarah Al-bukhari*, (Mesir: Maktabah Salafiyyah, dalam Software Maktabah Syamilah.

Al-azami. Mustafa 2012. *Studies In Hadith Methodology and Literature* USA: American Trust Publication.

Al-Mubarakfuri, Muhammad bin Abdurrahman. _____. *Tuhfah Al-Ahwadzi Syarah Jami' At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-„Ilmiyyah, Dalam Software Maktabah Syamilah.

Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, Sifat Tawadhu' Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam,dikutip dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single2/id_Mengulas_SIfat_Tawadhu.pdf, diakses hari selasa 29 April 2025 pukul 07 :54 WIB.

Aqib, Zainal. 2013, Konseling Kesehatan Mental. Bandung: CV Yrama Widya.

At-Tirmidzi, Abu Musa Muhammad bin Isa. (1975). *Sunan At-Tirmidzi*, Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba"ah Al-Bab Al-Halabi, Dalam CD Software Maktabah Syamilah.

Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, t.th.

Kompas.com,<https://www.kompas.com/kalimantan/read/2025/05/23/120209488/roy-suryo-kritik-bareskrim-usai-nyatakan-ijazah-jokowi-asli>.Hari kamis, tanggal 12 juni 2025 jam 09 :09 WIB.

Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Davidson, Bruce W., 'Narcissism: The Root Of All Hypocrisy In The Theological Psychology', *Journal of the Evangelical Theological Society*,Vol. 57, No.1 (2014).

Davidson, Gerald C (2010), *Psikologi Abnormal*, Jakarta : Rajagrafindo Persada,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Detikbali, "Narsis Adalah: Penyebab, Ciri Kepribadian, dan Bedanya dengan Per caya Diri" selengkapnya, dikutip dari [https://www.detik.com/bali/berita/d-6592602/narsis-adalah-penyebab-ciri-kepribadian-dan-bedanya-de-nan-percaya-diri](https://www.detik.com/bali/berita/d-6592602/narsis-adalah-penyebab-ciri-kepribadian-dan-bedanya-dengan-percaya-diri), diakses pada 7 Desember 2024, Pukul 18.06 WIB.
- Engkus, H. K. (2017). Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol 20, No 2.
- Firrianur, N. Z. (t.thn.). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being Pada Ibu" dalam *Jurnal Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* Yogyakarta.
- Hanbal, Ahmad bin. (1421 H /2001 M). *Musnad Ahmad*, t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Hasanah, Mahbubah dkk, Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, NO. 2 (2023),
- Hikmat. (2016). Bimbingan Akhlakul Karimah terhadap perilaku Narsisme Remaja. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2.
- Ibnu Bathal Abu Al-Hasan Ali Bin Khalaf bin Abdul Malik, 1423 H/2003 M). *Syarah Shahih Bukhari*, Riyadh : Maktabah Al-Rashd, dalam Software Maktabah Syamilah.
- Ikhwan Fadhil, Muhammad, 'Narsistik Dalam Perspektif Al-Quran (Pendekatan Psikologi Dalam Penafsiran Al-Quran)', Skripsi Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Ismiati, Dian, Hamnah, and Sri Sunantri, 'Konsep Sombong Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Falsafah*, Vol. 10, No.1 (2024).
- Jamaluddin bin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, (1992). *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Muassasah Ar-risalah, Dalam CD Software Maktabah Syamilah.
- Khairina, Nadia ,dkk "Analisis Dampak Perilaku Narsistik pada Kesehatan Mental Remaja" , *Jurnal Flourishing*, 3 (11), 2023,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompasiana.com, Bagaimana Narsisme Memengaruhi Hubungan Interpersonal dikutip dari https://www.kompasiana.com/denrezaal_fianf18606564956312d50f03da3f3582/bagaimana-narsisme-memengaruhi-hubungan-interpersonal, diakses hari jumat diakses hari minggu 02 April 2025 pukul 01 :42 WIB.

Lestario, N. A. (2020). Subjective Well-Being dan Kecendrungan Narsisme pada Individu Dewasa. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 1 No. 01.

Maemunah, Siti Muhammad Asgar Muzakki, "Narcissistic Personality Disorder (NPD) Dalam Riwayat Profetik *Aqlam*"; *Jorunal of Islam and Plurality* Vol. 1, No. 1 (2024).

Majah, (1431 H). Ibnu *Sunan Ibnu Majah*, t.t.p. (Dar Ihya Al Arabiyah, Dalam CD Software Maktabah Syamilah.

Majid Khon, Abul 2015. *Ululumul Hadis* Jakarta: Amazah.

Malik Bin Anas, 1406 H/ 1980 M). *Muwatha' Malik*, (Beirut: Dar Ihya Al-Turas Al-Arabi, Dalam CD Software Maktabah Syamilah.

Muhammad bin isa bin saurah Tirmidzi, (1431 H). *Sunan Tirmidzi*, (Mesir:Syirkah Maktabah Wa Matba'ah Musthafa, dalam Software Maktabah Syamilah.

Muhammad bin Isma'il, Al-Bukhari, Shahih Bukhari (Ministry of Islamic Affairs, Dawah, and Guidance, (1997).

Muhammad Bin Jafar Bin Muhammad Bin Sahl Bin Syakir Al-kharaiti Al-Samari, (1421 H/2000 H). *I'tilal Al Qulub*, (Makkah : Almaktabah Nizar Musthafa Al-Baz, dalam Software Maktabah Syamilah.

Mulawarman, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi* 2017, Vol. 25, No. 1.

Nadhyah Abrar, Ana. (2008). *kebijakan komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurazizah, Lutfiah "Kontekstualisasi Hadis Riwayat Ibnu Majah Nomor Indeks 4204 Terhadap Fenonena Unggahan Swafoto Saat Beribadah, *skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oxford Learne's Dictionaries diakses hari sabtu , tanggal 23 November 2024 pukul 11:00 WIB.

Purnama Rozak, Idikator Tawadhu Dalam keseharian, *Jurnal Madaniyah*, Vol.1 Edisi XII Januari 2017.

Purnama Sari, Dewi, 'Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental', *Islamic Counseling*, Vol. 5, No. 1, (2021).

Populis.Rianto, "Roy Panci suka membalikkan fakta" <https://www.tiktok.com/@rianto.populis/video/7503482247656246583>, hari kamis, tanggal 12 juni 2025 jam 12 :17 WIB.

Ria Sabekti, A. Y. (2019). Aktualisasi Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Aktif Pengguna Media Sosial, *Psychiatry Nursing Jurnal. Jurnal keperawatan jiwa*, Vol 1, No 1.

Sa'ad bin Abdullah Humaid, (1999). *Manahijul Muhadditsin* (Dar Ulum as-Sunnah.

Saidah, dkk." Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al Qur'an" *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 5, No. 2, 2021.

Salsabilla, Putri, dkk. "Faktor Yang Menyebabkan Narsisme Pada Remaja:Literature Review", *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* (JKSI) Volume 8, No 1, Januari-Juni 2023.

Sari,Milya dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science : *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* ,2020.

Selviana, Media Sosial Dalam Perspektif Psikologi, dikutip dari <https://bulletin.kpi.n.org/index.php/arsip-artikel/91-media-sosial-dalam-perspektif-psikologi> diakses hari sabtu 26 April 2025 pukul 11:53 WIB

Shadily, J. M. (2003). Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sihombing, dkk,"Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area",2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Silalahi, Haposan, Yosua Sibarani, and Kevin Boris Marbun, 'Fenomena Narsis Beragama Di Media Sosial: Sebuah Analisis-Reflektif Matius 6:1', *KURIOS*, Vol.9, No.1 (2023),

Sri Wahyuni, Cut, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah', *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, No. 3 (2022).

Sulaiman Bin Ahmad Bin Ayub Bin Muthair Al-Lakhmi Al-Syami, (1431 H). *Mu'jam Al-kabir Thabroni*,(Kairo : Maktabah Ibnu Taimiyah, dalam Software Maktabah Syamilah.

Sutrisno, "Urgensi Tawadhu' Bagi Kawula Muda" *Jurnal Solma*, Vol.13 No.2. (2024).

Syihab Al-Din Abu Al-Abbas Ahmad Bin Husein Bin Ali Bin Raslan Al-Maqdisi, 1437 H/2016 M). *Syarah Sunan Abi Dawud*,(Mesir : Dar Al-Falah Lilbath Al-ilmi, dalam Software Maktabah Syamilah.

Tim detik.com, Terulang Lagi Remaja Tewas Ditabrak Truk demi Konten di Tang erang"selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5673218/ter ulang-lagi-remaja-tewas-ditabrak-truk-demi-konten-di-tangerang>. diakses hari kamis, tanggal 24 April 2025 pukul 21:15 WIB.

Tim Konten Medis, Gangguan Kepribadian Narsistik (NPD): Ciri-Ciri hingga Cara Mengatasinya, dikutip dari <https://ciputrahospital.com/gangguan-kepribadian-narsistik/>,diakses hari kamis, tanggal 24 2025 pukul 20:50 WIB.

Tim Penyusun, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Ulfandari, Zakia Ayu "Bimbingan Keagamaan dalam Mencegah Perilaku Narsistik pada Aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI)" Skripsi (Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019).

Umul Sakinah, dkk ,” Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri” Al-Ittizaan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019) Vol. 2 No.1, 2019.

Wensinck, A. J. (1943). al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi (Leiden: E. J. Brill, Jilid V.

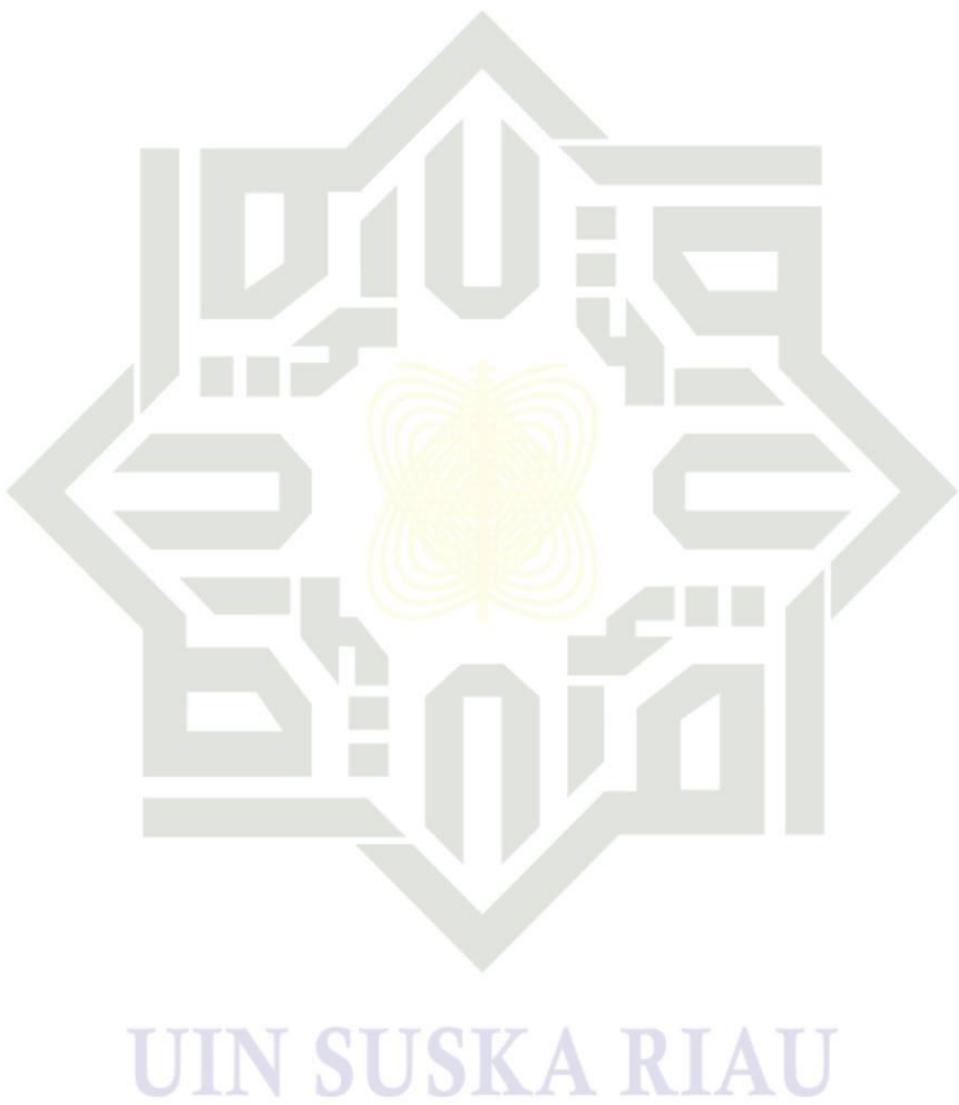


© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	:	Muhammad Ibrahim Buti
Tempat/Tgl. Lahir	:	Balai Tangah, 18 September 2001
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	RT. 02 RW 10 Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
Nº. Telp/HP	:	0896-2323-3265
Nama Orang Tua	:	Ayah : Burhanuddin Ibu : Sri Hartati



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SDN. 012 Langgini, Bangkinang kota, Kabupaten Kampar, Lulus Tahun 2015
SLTP	:	Mts PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Lulus Tahun 2018
SLTA	:	Aliyah PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Lulus Tahun 2021

UIN SUSKA RIAU